

---

## TENAGA KERJA ASING (TKA) DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) : PELUANG ATAU ANCAMAN BAGI SDM INDONESIA?

Edi Cahyono

(Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta)

---

### ABSTRAK

*Terlaksananya tatanan baru di ASEAN berupa AEC (ASEAN Economic Community) atau biasa disebut sebagai Masyarakat Ekonomi ASEAN pada tahun 2015, menjadikan bangsa Indonesia siap atau tidak siap, suka tidak suka, mau tidak mau harus terlibat di dalamnya dengan menanggung segala bentuk konsekuensi yang menyertainya. MEA yang bertujuan mengintegrasikan segala bentuk potensi bangsa-bangsa di Asia Tenggara menyebabkan hilangnya sekat-sekat antar kawasan dan menjadikan tersatukan dalam pasar bebas. MEA tidak hanya berdampak pada sisi ekonomi dan perdagangan serta investasi, tetapi berdampak pula pada sumber daya manusia masyarakat ASEAN. Siapapun menjadi boleh bekerja di negara manapun di ASEAN dengan kemudahan-kemudahan persyaratan yang diciptakan. Pada kenyataannya sumber daya manusia Indonesia masih banyak yang belum menyadari bahwa peluang kerjanya akan menjadi semakin sempit dan sulit akibat masuknya tenaga kerja asing ke Indonesia. Pertanyaan besarnya adalah siapakah sumber daya manusia kita bersaing berhadapan dengan tenaga kerja asing? Jawaban dari pertanyaan ini adalah secepatnya kita harus mampu menata diri membekali calon tenaga kerja dengan ketrampilan-ketrampilan standart internasional dan menjamin kualitas sumber daya manusia dengan menerbitkan sertifikasi kualifikasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diterima oleh perusahaan-perusahaan pengguna tenaga kerja.*

**Kata Kunci : MEA, Tenaga Kerja Asing dan Kualitas SDM Indonesia**

---

### Pendahuluan

MEA merupakan singkatan dari Masyarakat Ekonomi ASEAN yang memiliki tujuan mengintegrasikan ekonomi ASEAN dengan cara membentuk sistem perdagangan bebas atau freetrade antar negara-negara anggota ASEAN. Para anggota ASEAN termasuk Indonesia telah menyetujui suatu perjanjian Masyarakat Ekonomi ASEAN tersebut. MEA adalah istilah yang telah diindonesiakan, yang pada dasarnya MEA itu sama saja dengan AEC (ASEAN Economic Community) yang diberlakukan mulai tahun 2015.

Pengertian MEA adalah sebuah agenda integrasi ekonomi negara-negara ASEAN yang bertujuan untuk menghilangkan atau setidaknya meminimalisasi hambatan-hambatan di dalam melakukan kegiatan ekonomi lintas kawasan, misalnya dalam perdagangan barang, jasa, dan investasi. Hal ini dilakukan agar daya saing Asean meningkat serta bisa menyaingi Tiongkok dan

India untuk menarik investasi asing. Penanaman modal asing di wilayah ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan. Pembentukan pasar tunggal yang diistilahkan dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ini nantinya memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara sehingga kompetisi akan semakin ketat.

Persaingan pasar tenaga kerja akan semakin ketat pada saat pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN atau Pasar Bebas ASEAN tahun 2015. Indonesia dianggap belum siap menghadapi MEA dari sisi kualitas sumber daya manusia (SDM). Bahkan, di antara negara ASEAN, kualitas SDM dan ketenagakerjaan Indonesia masih berada di peringkat bawah. Ini masih kalah jika dibandingkan dengan Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Thailand (LP3E Kadin). Indonesia memasuki MEA dalam kondisi yang kurang ideal dari sisi SDM. Sayangnya, selama tahun 2015 ini tidak ada yang dilakukan pemerintah dalam menyiapkan SDM dalam menghadapi MEA.

### **Terbentuknya MEA**

Terbentuknya MEA diawali dari KTT yang dilaksanakan di Kuala Lumpur, Malaysia pada tahun 1997 dimana para pemimpin ASEAN akhirnya memutuskan untuk melakukan perubahan ASEAN menjadi suatu kawasan makmur, stabil dan berdaya saing dalam perkembangan ekonomi yang berlaku adil dan dapat mengurangi kesenjangan dan kemiskinan sosial ekonomi (ASEAN Vision 2020). Kemudian dilanjutkan dengan KTT di Bali pada bulan Oktober tahun 2003, dimana para pemimpin ASEAN mengeluarkan pernyataan bahwa Masyarakat Ekonomi ASEAN atau MEA akan menjadi sebuah tujuan dari perilaku integrasi ekonomi regional di tahun 2020. Seluruh pihak diharapkan agar dapat bekerja sama secara kuat didalam membangun komunitas ASEAN di tahun 2020. Selanjutnya pada pertemuan Menteri Ekonomi ASEAN yang diselenggarakan bulan Agustus 2006 di Kuala Lumpur, Malaysia mulai disepakati untuk bisa memajukan Masyarakat Ekonomi ASEAN dengan memiliki target yang jelas dan terjadwal dalam pelaksanaannya.

Pada KTT ASEAN yang ke-12 bulan Januari 2007, para pemimpin ASEAN mulai menegaskan komitmen mereka untuk melakukan percepatan pembentukan komunitas ASEAN di tahun 2015 yang telah di usulkan oleh ASEAN Vision 2020 dan ASEAN Concord II. Adanya penandatanganan deklarasi CEBU mengenai percepatan pembentukan komunitas ekonomi ASEAN di tahun 2015 untuk melakukan perubahan ASEAN menjadi suatu daerah perdagangan yang bebas barang, investasi, tenaga kerja terampil, jasa dan aliran modal yang lebih bebas lagi.

Pembentukan MEA dilandaskan pada empat pilar yaitu, *Pertama*, menjadikan ASEAN sebagai pasar tunggal dan pusat produksi. *Kedua*, menjadi kawasan ekonomi yang kompetitif. *Ketiga*, menciptakan pertumbuhan ekonomi yang seimbang, dan pilar *Keempat* adalah integrasi ke ekonomi global. Penyatuan ini ditujukan untuk meningkatkan daya saing kawasan, mendorong pertumbuhan ekonomi, menekan angka kemiskinan dan meningkatkan standar hidup masyarakat ASEAN. Integrasi ini diharapkan akan membangun perekonomian ASEAN serta mengarahkan ASEAN sebagai tulang punggung perekonomian Asia. Dengan dimulainya MEA maka setiap negara anggota ASEAN harus meleburkan batas teritori dalam sebuah pasar bebas. MEA akan menyatukan pasar setiap negara dalam kawasan menjadi pasar tunggal. Sebagai pasar tunggal, arus barang dan jasa yang bebas merupakan sebuah kemestian. Selain itu negara dalam kawasan juga diharuskan membebaskan arus investasi, modal dan tenaga terampil.

MEA memang sebuah kesepakatan yang mempunyai tujuan yang luar biasa namun beberapa pihak juga mengkhawatirkan kesepakatan ini. Arus bebas barang, jasa, investasi, modal dan tenaga kerja tersebut tak pelak menghadirkan kekhawatiran tersendiri bagi beberapa pihak. Dalam hal ini pasar potensial domestik dan lapangan pekerjaan menjadi taruhan. Sekedar bahan renungan, indeks daya saing global Indonesia tahun 2013-2014 menduduki rangking 38 yang jauh di bawah Singapura (2), Malaysia (24), Brunai Darussalam (26) dan satu peringkat di bawah Thailand (37). Di sisi lain populasi Indonesia hampir mencapai 40% dari populasi ASEAN. Sebuah pasar yang besar tapi tak didukung daya saing yang maksimal. Jangan sampai Indonesia mengulang dampak perdagangan bebas ASEAN-Tiongkok : berharap terjadi peningkatan perekonomian, namun malah banjir produk Tiongkok.

### **Dampak Positif Dan Negatif MEA**

Dengan adanya MEA, Indonesia dapat menstabilkan perekonomian negara menjadi lebih baik. Salah satu contohnya yaitu dengan adanya pasar bebas, barang Indonesia dapat memperluas jangkauan ekspor dan impor tanpa ada biaya dan penahanan barang terlalu lama di bea cukai. Para investor dapat memperluas ruang investasinya tanpa ada batasan ruang antar negara anggota ASEAN. Para pengusaha akan semakin kreatif karena persaingan yang ketat, para tenaga kerja akan semakin meningkatkan tingkat profesionalitas dan bakat yang dimilikinya. Para penanam modal dari Indonesia semakin jeli dalam memilih, dan banyak hal positif lainnya yang dapat dinikmati Indonesia atas adanya Asean Economic Community 2015 mendatang. Kita bangsa Indonesia akan mampu menghadapi berbagai macam tantangan dalam menyambut datangnya era Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015. Apabila kita mempunyai daya saing yang kuat, persiapan yang matang, produk-produk dalam negeri akan menjadi tuan rumah di negeri sendiri dan kita mampu memanfaatkan kehadiran MEA 2015 untuk menikmati dampak positif bagi kepentingan bersama dan untuk kemakmuran rakyat Indonesia.

Sesuai dengan pilar MEA 2015, pembatasan dalam tenaga kerja profesional akan dihapuskan. Hal tersebut memberikan kesempatan tenaga kerja asing untuk masuk dalam lapangan kerja di Indonesia. Dampaknya adalah kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan di Indonesia semakin kecil. Dilihat dari sisi pendidikan dan produktivitas, Indonesia masih kalah bersaing dengan tenaga kerja yang berasal dari Malaysia, Singapura, dan Thailand serta fondasi industri yang bagi Indonesia sendiri membuat Indonesia berada pada peringkat keempat di ASEAN (Republika Online, 2013). Selain itu, kemampuan berbahasa tenaga kerja Indonesia juga masih dianggap kurang, dan kesiapan tenaga kerja Indonesia hanya bergantung pada mental (BBC Indonesia, 2014).

Dampak arus bebas investasi menimbulkan eksploitasi sumber daya yang ada di Indonesia oleh perusahaan asing. Apabila Indonesia tidak dapat menanganinya dengan baik maka eksploitasi besar-besaran akan membuat Indonesia mengalami kerugian. Selain itu, Indonesia juga masih bergantung pada impor barang luar negeri. Indonesia kebanyakan hanya mengekspor barang mentah atau barang setengah jadi. Apabila kegiatan ekspor-impor tersebut tidak dapat dijalankan dengan baik maka Indonesia akan diserbu oleh barang impor. Perusahaan Indonesia juga melemah karena tidak sanggup bertahan dengan serbuan barang impor.

### **Dampak Pada Sumber Daya Manusia**

Dalam bidang ketenagakerjaan, ada sisi positif yang dapat dikemukakan yaitu terdapat kesempatan yang sangat besar bagi para pencari kerja karena tersedia banyak lapangan kerja dengan berbagai kebutuhan keahlian yang beraneka ragam. Selain itu, akses untuk pergi ke luar negeri dalam rangka mencari pekerjaan menjadi lebih mudah bahkan bisa jadi tanpa ada hambatan tertentu. MEA juga menjadi kesempatan yang bagus bagi para wirausahawan untuk mencari pekerja terbaik sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Para tenaga kerja Indonesia juga dapat bekerja di negara anggota ASEAN dengan bebas dan sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

Sedang dampak negatif pada sisi ketenagakerjaan dapat dilihat dari sisi pendidikan dan produktivitas Indonesia masih kalah bersaing dengan tenaga kerja yang berasal dari Malaysia, Singapura, dan Thailand. Dengan adanya pasar barang dan jasa secara bebas tersebut akan mengakibatkan tenaga kerja asing dengan mudah masuk dan bekerja di Indonesia sehingga mengakibatkan persaingan tenaga kerja yang semakin ketat di bidang ketenagakerjaan.

### **TKA di Indonesia Meningkat Seiring Datangnya MEA**

Beredarnya rumor yang menyebutkan terdapat 10 juta tenaga kerja asal Tiongkok yang akan masuk ke Indonesia dibantah oleh Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Kejadian yang sesungguhnya adalah angka 10 juta itu adalah wisatawan asal Tiongkok yang datang ke Indonesia. Di Indonesia pekerja asing cukup ketat aturannya. Ada syarat kompetensi dan alih teknologi.

Intinya, hanya pekerja yang memiliki ketrampilan khusus saja yang boleh masuk. Selama mereka legal dan tak melanggar aturan TKA tidak menjadi masalah. Jumlah tenaga kerja asing (TKA) di Indonesia saat ini mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun 2011 hingga 2013, yaitu dari 77.303 hingga menjadi hanya 68.957 TKA. Sementara, tahun 2013-2015 jumlah TKA cenderung stabil di angka 69 ribu. Perhitungan tersebut berdasarkan jumlah IMTA (Izin Mempekerjakan Tenaga Asing) yang dikeluarkan pemerintah, tepatnya Direktorat Pengendalian Penggunaan Tenaga Kerja Asing (PPTKA), Ditjen Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI.

Jumlah rata-rata TKA di Indonesia per tahun berkisar 70 ribu atau 0,027 persen rata-rata TKA terhadap penduduk Indonesia. Jumlah ini sangat sedikit jika dibandingkan dengan angkatan kerja Indonesia yang mencapai 158 juta orang pada tahun 2016, atau 0,05 persen rata-rata terhadap angkatan kerja Indonesia. Data 30 Juni 2016, jumlah total tenaga kerja asing yang masuk ke Indonesia sebesar 43.816 ribu orang asing.

Kecenderungan meningkatnya permintaan izin kerja TKA terkait dengan meningkatnya investasi asing, dapat disamakan halnya kalau orang Indonesia berinvestasi di luar negeri yang dapat dipastikan akan membawa orang Indonesia juga. Soal jabatan yang boleh dikerjakan TKA, harus disesuaikan dengan regulasi yang pada intinya harus *expert atau dikategorikan sebagai tenaga ahli*.

### **Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia Di Indonesia**

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam pembangunan. Oleh karena itu dalam melaksanakan pembangunan suatu wilayah atau negara perlu diketahui keadaan sumber daya manusia yang ada di wilayah tersebut. Semakin lengkap dan tepat data mengenai sumber daya manusia yang tersedia, maka akan semakin mudah dan tepat pula perencanaan pembangunan yang akan di buat.

Kualitas sumber daya manusia merupakan merupakan komponen penting dalam setiap gerak pembangunan. Hanya dari sumber daya manusia yang berkualitas tinggilah yang dapat mempercepat pembangunan bangsa. Jumlah penduduk yang besar, apabila tidak diikuti dengan kualitas yang memadai, hanyalah akan menjadi beban pembangunan. Kualitas penduduk adalah keadaan penduduk baik secara perorangan maupun kelompok berdasarkan tingkat kemajuan yang telah dicapai.

Kualitas SDM bangsa Indonesia dalam kategori rendah, dan rendahnya kualitas SDM disebabkan pula oleh rendahnya kualitas pendidikan. Sudah saatnya bangsa Indonesia khususnya pemerintah untuk peduli dengan meningkatkan kualitas pendidikan sebagai modal dasar semua komponen dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Diakui banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas SDM. Pendidikan dan Kesehatan adalah faktor-faktor yang dominan.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan tingkat pendidikan penduduk Indonesia masih relatif rendah tersebut di Indonesia, antara lain :

- a. Biaya pendidikan relatif mahal sehingga tidak dapat dijangkau oleh semua penduduk terutama penduduk yang mempunyai penghasilan rendah.
- b. Minat menyekolahkan masih sangat rendah, terutama di daerah-daerah pedesaan terpencil.
- c. Sarana dan prasarana pendidikan yang masih belum memadai dan proporsional, terutama untuk sekolah lanjutan (SMP dan SMA)
- d. Rendahnya kualitas sarana fisik, kepemilikan dan penggunaan media belajar rendah yang kuno, pemakaian teknologi informasi yang tidak memadai.
- e. Rendahnya kualitas guru, yang kebanyakan belum memiliki profesionalisme memadai untuk melaksanakan tugasnya sebagai mana tertuang dalam pasal 39 UU No.20/2003.
- f. Rendahnya kesejahteraan guru juga mempunyai andil dalam membuat rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.

### **Pembenahan SDM Indonesia Menghadapi MEA**

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor kunci keberhasilan perekonomian suatu negara. SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan akan mudah bersaing di era global ini. Sebagai salah satu anggota ASEAN Economy Community (AEC), Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk memimpin perekonomian di kawasan Asia Tenggara karena Indonesia adalah negara terbesar di ASEAN dengan jumlah penduduk 40,58% terbanyak dibandingkan Negara ASEAN lainnya.

Namun potensi itu harus sejalan dengan sumber daya manusia yang berkualitas secara kompetensi dan intelektual. Sejauh ini SDM Indonesia masih dihadapkan pada permasalahan klasik yaitu rata-rata tenaga kerja Indonesia lulusan Sekolah Dasar (SD) dan tidak memiliki keterampilan.

Hal-hal yang dapat ditempuh untuk membenahi kualitas SDM di Indonesia agar dapat bersaing dalam MEA diantaranya adalah :

#### **1. Perbaiki Sistem Pendidikan**

Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Di Indonesia, pendidikan merupakan masalah utama yang harus dibenahi karena masih banyaknya sumber daya manusia yang tidak tersentuh pendidikan, khususnya di daerah terpencil. Perbaikan sistem pendidikan meliputi meratanya pendidikan di setiap daerah, infrastruktur pendidikan, kualitas kurikulum dan tenaga pendidik, serta distribusi jumlah tenaga pendidik yang merata. Dengan mutu pendidikan yang lebih baik, Indonesia akan membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

## 2. Pelatihan Keterampilan

Data Human Development Index (HDI) menunjukkan 90% pekerja Indonesia tidak pernah mengikuti pelatihan. Jumlah ini cukup besar dibandingkan tenaga kerja terampil di negara lain seperti Malaysia dan Singapura. Pelatihan keterampilan dapat menunjang kemampuan tenaga kerja ketika bersaing dengan tenaga kerja asing. Masyarakat harus aktif mengikuti pelatihan-pelatihan, baik yang disediakan lembaga swasta ataupun pemerintah.

## 3. Menguasai Teknologi

Di zaman serba digital ini, istilah gaktek (gagap teknologi) tak berlaku lagi untuk tenaga kerja. SDM Indonesia harus cakap dalam menguasai teknologi guna menunjang produktivitas kerjanya. Teknologi (khususnya internet) sangat membantu dalam perluasan pangsa pasar hingga ke seluruh dunia. Selain itu penggunaan teknologi akan membuat pekerjaan lebih efektif dan efisien serta tepat waktu. Oleh sebab itu, sudah saatnya pemerintah melakukan pelatihan berkala terhadap SDM di Indonesia mengenai teknologi guna mewujudkan SDM yang berkualitas.

## 4. Sertifikasi Kompetensi

Para tenaga kerja dari negara ASEAN yang memiliki kompetensi kerja yang lebih tinggi, tentunya akan memiliki kesempatan lebih luas untuk mendapatkan keuntungan ekonomi di dalam MEA. Dengan demikian, SDM Indonesia harus meningkatkan kualitas dan mengejar ketertinggalan dari negara lain di ASEAN yaitu dengan cara sertifikasi kompetensi. Sertifikasi kompetensi diperlukan untuk menyetarakan kemampuan pekerja nasional di pasar regional. Masyarakat bisa mengikuti uji kompetensi di Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang disediakan oleh pemerintah.

## 5. Jiwa Wirausaha

Menurut World Economic Forum, kewirausahaan merupakan penggerak yang sangat penting bagi kemajuan perekonomian dan sosial suatu negara. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar untuk mencari peluang sukses. Konsep wirausaha harusnya diterapkan pada generasi muda agar bisa mandiri dan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat menekan angka pengangguran di Indonesia.

## Kesimpulan

Sebagai bangsa besar dengan segala potensi yang ada baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, sudah seharusnya bangsa Indonesia sangat siap menghadapi datangnya MEA dengan kepala tegak. Kemampuan pemerintah sebagai regulator di semua sisi ekonomi baik perdagangan maupun investasi harus ditopang dengan ketersediaan tenaga kerja terampil di bidangnya. Sudah saatnya kita menghentikan mengirim tenaga kerja non terampil menjadi mengirim tenaga kerja ahli ke sejumlah negara-negara di Asia Tenggara. Sebaliknya kita berkesempatan mempersempit datangnya tenaga kerja asing dengan sebanyak-banyaknya mencetak sumber daya

manusia yang berkualitas. Datangnya MEA harus dipandang sebagai peluang bukan ancaman, termasuk di sektor ketenagakerjaan. Tugas berat menciptakan dan menyediakan sumber daya manusia trampil tidak hanya menjadi tugas dan beban pemerintah, tetapi menjadi tugas setiap komponen bangsa Indonesia khususnya di bidang pendidikan.

---

## DAFTAR PUSTAKA

*armansetiawan-itsme.blogspot.com.*, *Dampak Positif dan Negatif Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) bagi Indonesia*, diunduh 12 November 2016.

Association of Southeast ASIAN Nations (2008). *Asean Economic Community Blueprint*. Jakarta: Asean Sekretariat.

*crmsindonesia.org.*, *Peluang, Tantangan dan Resiko bagi Indonesia dengan Adanya MEA*, diunduh 12 November 2016.

Fernandez, R. A. (2014). *YEARENDER: Asean Economic Community to play major role in SEA food security*.

[https://inspiratorfreak.com.](https://inspiratorfreak.com), *6 Hal yang Harus Dibenahi SDM Indonesia untuk Menghadapi MEA*, diunduh 17 November 2016.

N.n. (2013). *Indonesia Hanya Menduduki Peringkat Empat di ASEAN*.

Plummer, M, G., &Yue, C, S. (2009). *Realizing the ASEAN Economic Community: A Comprehensive Assessment*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies.

Ruhana, Eka (2012). *Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia vs Daya Saing Global*, Jurusan Administrasi Bisnis FIA UB.

Santoso, W. et.al (2008). *Outlook Ekonomi Indonesia 2008-2012: Integrasi ekonomi ASEAN dan prospek perekonomian nasional*. Jakarta: Biro Riset Ekonomi Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter.

*seftianisaamay10.blogspot.com/*. *Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia*, diunduh 17 November 2016.

*winalifeon.wordpress.com.*, *Jumlah Tenaga Kerja Asing di Indonesia*, diunduh 17 November 2016.

*www.ekonomiplanner.com.*, *Pengertian MEA dan cirri-ciri Masyarakat Ekonomi Asean*, diunduh 12 November 2016.